

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

a. Letak Geografis MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Madrasah Tsanawiyah ini terletak di jalan Mayor H. Basuno Nomor 17 Kudus yang tepatnya di Desa Sunggingan Kecamatan Kota Kabupaten Kudus atau tepat yang berjarak 2 km sebelah tenggara dari Alun-alun Simpang Tujuh Kudus. Secara geografis letaknya cukup strategis karena berada di tengah kota dan lokasinya mudah dijangkau dari segala penjuru, baik dengan angkot ataupun naik sepeda motor. Lembaga pendidikan ini di bangun di atas areal tanah $\pm 2.133 \text{ m}^2$ terletak disebelah barat Matahari/Hipermart Kudus yang berjarak $\pm 500 \text{ m}$ dan berada di tengah-tengah pemukiman penduduk.¹¹⁰ Adapun mengenai batas-batas wilayah MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Demangan.
- 2) Sebelah Timur yang melewati sungai Gelis dan salah satu makam terbesar di Kudus, yaitu makam Ploso adalah Jetak Kembang dan Matahari/Hipermart Kudus Plaza.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Ploso.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan desa Purwosari.¹¹¹

b. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

1) Visi

Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam dengan ajaran *Ahlussunnah wal Jama'ah* perlu mempertimbangkan harapan murid, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. Madrasah Tsanawiyah

¹¹⁰ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

¹¹¹ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi; era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :
 “Terwujudnya Peserta Didik yang Terampil, Berprestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa”¹¹²

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non-akademik
- b) Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
- c) Mewujudkan pembentukan karakter Islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
- d) Meningkatkan pengetahuan dan profesional tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.
- e) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.¹¹³

3) Tujuan

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah membantu pemerintah turut aktif membangun manusia Indonesia seutuhnya menuju terwujudnya tata urutan masyarakat Indonesia yang berdasarkan Pancasila UUD 1945 yang adil dan makmur, jasmaniyah dan rohaniyah yang di ridhoi Allah serta anak didik maupu memahami ilmu-ilmu yang dibutuhkan untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Tsanawiyah NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus mempunyai tujuan sebagai berikut :

¹¹² Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

¹¹³ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

- a) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL).
- b) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat peserta didik melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c) Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
- d) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik.¹¹⁴

c. Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Masalah organisasi penting artinya bagi sebuah lembaga. Dengan adanya pengorganisasian berarti terjadi pembagian tugas, pembagian wewenang dan tanggung jawab untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Layaknya institusi pendidikan pada umumnya, MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus terlahir dari rahim Nahdlatul Ulama' sendiri, tepatnya di bawah naungan Badan Pelaksana Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama' Kudus dan Kementerian Agama serta Dinas Pendidikan Olah Raga Kabupaten Kudus sebagai pengawas karena terdapat garis koordinasi dan instruksi terhadap penyelenggara pendidikan. Adapun struktur organisasi yang ada di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

¹¹⁴ Hasil dokumentasi Tujuan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun 2016/2017, pada tanggal 20 November 2016.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus



d. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

1) Keadaan Pendidik

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah mengenai jumlah guru dan karyawan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus pada tahun pelajaran 2018/2019 adalah 18 orang guru dan 8

orang karyawan.¹¹⁵ Berikut data lengkap guru dan karyawan:

Tabel 4.1 Keadaan Pendidik MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019¹¹⁶

No	Nama	Status	Pend. terakhir	Jurusan	Jabatan
1	Ali Sofyan,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Kepala
2	H. Sulbi , S.Pd.I	GT	S. 1	Tarbiyah	Waka Kepeserta didikaan
3	H. Musyafak,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Waka Kurikulum
4	Mifdad Minazi, M.Si	GTT	S.2	Tarbiyah	Guru
5	Syaifudin, S.Pd.I	GDPK	S.1	Tarbiyah	Waka Sarpras
6	M.Khoiruz Zad, M.SI	GDPK	S.2	Tarbiyah	Guru
7	Ti'an , S.Pd.	GT	S.1	Bahasa Inggris	Waka Humas
8	Setiyowati,S.Pd.I	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
9	A. Muntasir, S.Pd.I	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
10	Drs. Sutarno	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
11	Drs. Samara	GT	S.1	Ushuludin	Guru
12	H.Lilik Edhi S, S.Pd	GT	S.1	PPKn	Guru
13	Noor Azizah,S.Ag	GT	S.1	Tarbiyah	Guru
14	KH.M.Agus Nafi, S.Ag	GTT	S.1	Tarbiyah	Guru
15	Tadzkiroh, S.Pd.Si	GTT	S.1	MTK	Guru
16	Ta'in, S.Pd.	GT	S1	BK	Guru
17	M. Choiron, S.Pd.	GT	S1	Tarbiyah	Guru
18	Mustofa, S.Ag	GTT	S.1		Guru

¹¹⁵ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

¹¹⁶ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019¹¹⁷

No	Nama	Status	Pend. terakhir	Jabatan
1	Ta'in, S.Pd.	PTT	S.1	Kepala TU
2	Setiyowati,S.Pd.I	PTT	S.1	Bendahara
3	Khalimatus Sa'diyah, S.Pd.	PTT	S.1	Staff TU
4	Mukaroh	PTT	SLTA	Pesuruh
5	Ngadinah	PTT	SD	Tenaga Kebersihan
6	M. Abdul Rochim, S.Pd.I	PTT	S.1	Staff TU
7	Sofwan	PTT	SLTA	Tukang Kebun
8	Deswita	PTT	SLTA	Penjaga Sekolah

2) Keadaan Peserta Didik

Data perkembangan MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus dari tahun ke tahun mengalami pasang surut. Dalam lima tahun terakhir mengalami peningkatan dan penurunan keadaan peserta didiknya, hingga tahun pelajaran 2018/2019 saat ini MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus memiliki peserta didik yang jumlahnya mencapai 165 peserta didik yang terdiri dari 90 peserta didik laki-laki dan 75 peserta didik perempuan.¹¹⁸ Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019¹¹⁹

No.	Kelas	Jumlah	Banyak Peserta didik	
			L	P
1	VII A	29	16	13

¹¹⁷ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

¹¹⁸ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

¹¹⁹ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

2	VII B	30	20	10
3	VIII A	30	14	16
4	VIII B	30	14	16
5	XI A	25	14	11
6	XI B	21	12	9
Jumlah	6 Kelas	165	90	75

e. Sarana Prasarana

Dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan berjalan dengan lancar jika adanya fasilitas pendukung dari segi sarana-prasarana yang memadai. Sarana yang pokok yang dimiliki oleh Madrasah adalah sebidang tanah seluas $\pm 2.133 \text{ m}^2$ dan bangunan sebuah gedung dan ruangan lainnya serta fasilitas yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Sarana Prasarana MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019¹²⁰

No	Nama Ruang	Jumlah Ruang	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Kepala Madrasah	1	Atribut Kenegaraan	3
			Bendera	3
			Meja	1
			Kursi	1
			Lemari	2
			Papan Data	5
			Meja Tamu	1
			Komputer	1
			Kursi Tamu	4
2.	Guru	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	9
			Kursi	18
			Lemari /Loker	2
			Televisi	1
			Dispenser	1
			Papan Data	4
Komputer	1			

¹²⁰ Hasil observasi di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, pada tanggal 29 April 2019.

3.	Tata Usaha	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	3
			Kursi	6
			Lemari	4
			Lemari loker	1
			Komputer	1
			Laptop	1
			Papan Data	7
			Dispenser	1
			Seperangkat LCD	2
4.	Kelas	6	Atribut Kenegaraan	18
			Meja Guru	6
			Meja Peserta didik	80
			Kursi Guru	6
			Kursi Peserta didik	160
			Lemari	6
			Papan Data	6
			Papan Tulis	8
5.	Lab. IPA	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja Praktek	4
			Kursi	-
			Lemari	-
			Papan Data	-
			Papan Tulis	-
			Seperangkat Praktek IPA	Lengkap
6.	Lab. Komputer	1	Atribut Kenegaraan	3
			Seperangkat Komputer	10
			Meja	10
			Kursi	10
7.	Perpustakaan	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja Petugas	1
			Kursi Petugas	1
			Lemari	2
			Jumlah Buku	1023
			Loker Buku	4
			Meja Baca	2
8.	Koperasi	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	4

			Lemari Kaca	2
9.	BP / BK	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	3
			Lemari	1
			Papan Data	1
10.	UKS	1	Atribut Kenegaraan	3
			Meja	1
			Kursi	1
			Lemari	1
			Tempat Tidur	1
			Kotak Obat	1
11	GUDANG	1	Seperangkat Barang	1

f. Gambaran Umum Subyek Penelitian

Pengambilan data dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Penentuan jenis populasi ini didasarkan atas alasan bahwa yang akan diuji adalah kenyamanan belajar peserta didik kelas VIII MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Deskripsi profil responden memberikan informasi demografi responden penelitian (jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan, status pernikahan dan tingkat pendapatan). Profil responden dimaksudkan untuk menjelaskan latar belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Deskripsi profil responden ini sangat penting untuk mendukung hasil penelitian karena hasil penelitian tersebut berhubungan erat dengan latar belakang responden. Berikut merupakan data profil responden dari 60 responden yang dipakai sebagai sampel dalam penelitian ini:

1) Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin responden, terdiri atas dua kelompok, yaitu responden laki-laki dan responden perempuan yang seluruhnya berjumlah 60 responden disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	23	38,3%
Perempuan	37	61,7%
Jumlah	60	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 60 responden yang menjadi sampel mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 37 orang atau 61,7%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 23 orang atau 38,3% dari keseluruhan jumlah sampel.

2) Umur

Hasil penelitian terdapat tiga kelompok responden, yaitu responden yang berumur 12 tahun, 13 tahun dan responden yang berumur 14 tahun yang seluruhnya berjumlah 60 responden yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Identitas Responden Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Persentase
12 tahun	12	20%
13 tahun	38	63,3%
14 tahun	10	16,7%
Jumlah	60	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 60 responden yang menjadi sampel responden berumur 12 tahun sebanyak 12 orang atau 20% dari keseluruhan jumlah sampel. Kemudian mayoritas responden yang berumur 13 tahun sebanyak 38 orang atau 63,3%, sedangkan responden dengan umur 14 tahun sebanyak 10 orang atau 16,7% dari keseluruhan jumlah sampel.

2. Analisis Data

a. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas Instrumen

Penerapan uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data pada dasarnya menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dan sekelompok parsial, walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui hasil pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran kembali, terhadap gejala yang sama. Nilai validitas masing-masing butir pertanyaan atau pernyataan dapat dilihat pada nilai korelasi skor item dengan skor total masing-masing butir pernyataan untuk masing-masing butir.

a) Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X)

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 23.0 (Lampiran 4), didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total secara berurutan 0,434; 0,481; 0,444; 0,556; 0,424; 0,490; 0,511; 0,387; 0,465; 0,431; 0,433; 0,384; 0,391; 0,459. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = n-2 = 60-2 = 58$, maka didapat r tabel sebesar 0,2542. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

b) Kenyamanan Belajar (Y)

Dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS 23.0 (Lampiran 5), didapat nilai korelasi antara skor item dengan skor total secara berurutan 0,410; 0,486; 0,506; 0,507; 0,490; 0,456; 0,472; 0,480; 0,509; 0,485; 0,429; 0,574; 0,642; 0,428. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0.05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = n-2 = 60-2 = 58$,

maka didapat r tabel sebesar 0,2542. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi masing-masing item lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r positif. Dengan demikian maka semua item variabel dapat dilakukan pengujian ke tahap selanjutnya.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji kehandalan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Uji reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil yang relatif sama apabila dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang sama.

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dari setiap variabel penelitian dengan menggunakan bantuan program SPSS, diperoleh hasil nilai r alpha lebih besar dari nilai r tabel (0,600) sebesar 0,708 (lampiran 4) dan 0,734 (lampiran 5). Jadi dapat dinyatakan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan kenyamanan belajar yang digunakan dapat menghasilkan data yang reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah suatu data dapat dianalisa lebih lanjut diperlukan suatu uji asumsi klasik agar hasil dan analisa nantinya efisien dan tidak bias. Adapun kriteria pengujian tersebut sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS disajikan pada gambar (lampiran 7).

Berdasarkan grafik *normal probability plot* pada gambar tersebut menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan

pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikansi 0.05.

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,001 (lampiran 6). Karena signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel kenyamanan belajar dengan persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru terdapat hubungan yang linear.

c. Statistik Deskriptif

Fungsi analisis deskriptif adalah untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah diperoleh. Gambaran umum ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang kita peroleh. Statistik deskriptif lebih berhubungan dengan pengumpulan dan peringkasan data, serta penyajian hasil peringkasan tersebut. Deskripsi persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dan kenyamanan belajar dapat dilihat dalam tabel berikut :

a) Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X)

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Tabulasi Kuesioner Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X)

Item	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	A		B		C		D	
XQ1	44	73,3	13	21,7	3	5,0	0	0,0
XQ2	32	53,3	14	23,3	11	18,3	3	5,0
XQ3	31	51,7	18	30,0	11	18,3	0	0,0
XQ4	35	58,3	16	26,7	9	15,0	0	0,0
XQ5	38	63,3	18	30,0	4	6,7	0	0,0
XQ6	44	73,3	14	23,3	2	3,3	0	0,0
XQ7	44	73,3	9	15,0	7	11,7	0	0,0
XQ8	44	73,3	9	15,0	6	10,0	1	1,7
XQ9	34	56,7	11	18,3	15	25,0	0	0,0
XQ10	34	56,7	11	18,3	15	25,0	0	0,0
XQ11	45	75,0	14	23,3	1	1,7	0	0,0
XQ12	36	60,0	20	33,3	4	6,7	0	0,0
XQ13	28	46,7	13	21,7	16	26,7	3	5,0
XQ14	39	65,0	21	35,0	0	0,0	0	0,0

Sumber data: data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Pernyataan pertama bahwa, guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, responden menjawab selalu sebanyak (73,3%), sering (21,7%), kadang-kadang (5,0%), tidak pernah (0,0%).
- (2) Pada pernyataan kedua bahwa, guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, responden menjawab selalu sebanyak (53,3%), sering (23,3%), kadang-kadang (18,3%), tidak pernah (5,0%).

- (3) Kemudian pernyataan ketiga bahwa, guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, responden menjawab selalu sebanyak (51,7%), sering (30,0%), kadang-kadang (18,3%), tidak pernah (0,0%).
- (4) Kemudian pernyataan keempat bahwa, guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, responden menjawab selalu sebanyak (58,3%), sering (26,7%), kadang-kadang (15,0%), tidak pernah (0,0%).
- (5) Kemudian pernyataan kelima bahwa, guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, responden menjawab selalu sebanyak (63,3%), sering (30,0%), kadang-kadang (6,7%), tidak pernah (0,0%).
- (6) Kemudian pernyataan keenam bahwa, guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, responden menjawab selalu sebanyak (73,3%), sering (23,3%), kadang-kadang (3,3%), tidak pernah (0,0%).
- (7) Kemudian pernyataan ketujuh bahwa, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya, responden menjawab selalu sebanyak (73,3%), sering (15,0%), kadang-kadang (11,7%), tidak pernah (0,0%).
- (8) Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat

peserta didik merasa tertekan, responden menjawab selalu sebanyak (73,3%), sering (15,0%), kadang-kadang (10,0%), tidak pernah (1,7%).

- (9) Kemudian pernyataan kesembilan bahwa, guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap peserta didik untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, responden menjawab selalu sebanyak (56,7%), sering (18,3%), kadang-kadang (25,0%), tidak pernah (0,0%).
- (10) Kemudian pernyataan kesepuluh bahwa, guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, responden menjawab selalu sebanyak (56,7%), sering (18,3%), kadang-kadang (25,0%), tidak pernah (0,0%).
- (11) Kemudian pernyataan kesebelas bahwa, guru menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjagapartisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka, responden menjawab selalu sebanyak (75,0%), sering (23,3%), kadang-kadang (1,7%), tidak pernah (0,0%).
- (12) Kemudian pernyataan kedua belas bahwa, guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpamenginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut, responden menjawab selalu sebanyak (60,0%), sering (33,3%), kadang-kadang (6,7%), tidak pernah (0,0%).
- (13) Kemudian pernyataan ketiga belas bahwa, guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP, responden menjawab selalu sebanyak (46,7%),

sering (21,7%), kadang-kadang (26,7%), tidak pernah (5,0%).

- (14) Kemudian pernyataan keempat belas bahwa, guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, responden menjawab selalu sebanyak (65,0%), sering (35,0%), kadang-kadang (0,0%), tidak pernah (0,0%).

b) Kenyamanan Belajar (Y)

Hasil dari masing-masing jawaban responden tentang persepsi peserta didik terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Tabulasi Kuesioner Kenyamanan Belajar (Y)

Item	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%
	A		B		C		D	
YQ1	40	66,7	16	26,7	4	6,7	0	0,0
YQ2	31	51,7	14	23,3	12	20,0	3	5,0
YQ3	34	56,7	8	13,3	16	26,7	2	3,3
YQ4	34	56,7	18	30,0	8	13,3	0	0,0
YQ5	43	71,7	14	23,3	3	5,0	0	0,0
YQ6	38	63,3	11	18,3	11	18,3	0	0,0
YQ7	50	83,3	5	8,3	5	8,3	0	0,0
YQ8	42	70,0	12	20,0	4	6,7	2	3,3
YQ9	35	58,3	8	13,3	17	28,3	0	0,0
YQ10	30	50,0	16	26,7	13	21,7	1	1,7
YQ11	47	78,3	10	16,7	3	5,0	0	0,0
YQ12	40	66,7	12	20,0	4	6,7	4	6,7
YQ13	35	58,3	11	18,3	14	23,3	0	0,0
YQ14	42	70,0	15	25,0	3	5,0	0	0,0

Sumber data: data primer yang diolah, 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- (1) Pernyataan pertama bahwa, peserta didik merasa nyaman belajar di kelas dengan udara segar yang masuk ke dalam kelas karena daun jendela cukup besar, responden menjawab selalu sebanyak (66,7%), sering (26,7%), kadang-kadang (6,7%), tidak pernah (0,0%).
- (2) Pada pernyataan kedua bahwa, peserta didik nyaman belajar di kelas dengan udaranya yang terasa sejuk karena ventilasi (lubang jendela) yang cukup, responden menjawab selalu sebanyak (51,7%), sering (23,3%), kadang-kadang (20,0%), tidak pernah (5,0%).
- (3) Kemudian pernyataan ketiga bahwa, peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena udara di kelas tidak berbau, responden menjawab selalu sebanyak (56,7%), sering (13,3%), kadang-kadang (26,7%), tidak pernah (3,3%).
- (4) Kemudian pernyataan keempat bahwa, peserta didik senang dapat membaca buku dan tulisan dengan jelas karena adanya cahaya yang cukup terang di dalam kelas, responden menjawab selalu sebanyak (56,7%), sering (30,0%), kadang-kadang (13,3%), tidak pernah (0,0%).
- (5) Kemudian pernyataan kelima bahwa, peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena ruang kelas bersih dan tidak ada sampah yang berserakan, responden menjawab selalu sebanyak (71,7%), sering (23,3%), kadang-kadang (5,0%), tidak pernah (0,0%).
- (6) Kemudian pernyataan keenam bahwa, peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena lantai ruang kelas datar dan tidak licin, responden menjawab selalu sebanyak (63,3%), sering (18,3%), kadang-kadang (18,3%), tidak pernah (0,0%).
- (7) Kemudian pernyataan ketujuh bahwa, peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena langit-langit ruang kelas tidak retak (bocor), responden

- menjawab selalu sebanyak (83,3%), sering (8,3%), kadang-kadang (8,3%), tidak pernah (0,0%).
- (8) Kemudian pernyataan kedelapan bahwa, peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena dinding ruang kelas masih kuat (tidak retak atau hampir roboh), responden menjawab selalu sebanyak (70,0%), sering (20,0%), kadang-kadang (6,7%), tidak pernah (3,3%).
- (9) Kemudian pernyataan kesembilan bahwa, peserta didik senang dapat melihat dan membaca tulisan di papan tulis karena papan tulis dipasang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, responden menjawab selalu sebanyak (58,3%), sering (13,3%), kadang-kadang (28,3%), tidak pernah (0,0%).
- (10) Kemudian pernyataan kesepuluh bahwa, peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena tidak perlu berebut untuk mendapatkan kursi dan meja di kelas, responden menjawab selalu sebanyak (50,0%), sering (26,7%), kadang-kadang (21,7%), tidak pernah (1,7%).
- (11) Kemudian pernyataan kesebelas bahwa, peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena di sekitar ruang kelas terdapat tumbuhan hijau, responden menjawab selalu sebanyak (78,3%), sering (16,7%), kadang-kadang (5,0%), tidak pernah (0,0%).
- (12) Kemudian pernyataan kedua belas bahwa, peserta didik nyaman belajar di kelas karena tidak terganggu suara bising kendaraan bermotor di luar, responden menjawab selalu sebanyak (66,7%), sering (20,0%), kadang-kadang (6,7%), tidak pernah (6,7%).
- (13) Kemudian pernyataan ketiga belas bahwa, peserta didik nyaman belajar di kelas karena tidak terganggu suara orang ramai di luar kelas, responden menjawab selalu sebanyak (58,3%), sering (18,3%), kadang-kadang (23,3%), tidak pernah (0,0%).
- (14) Kemudian pernyataan keempat belas bahwa, peserta didik merasa nyaman belajar di kelas

karena lingkungan sekitar kelas bersih dan tidak berbau, responden menjawab selalu sebanyak (70,0%), sering (25,0%), kadang-kadang (5,0%), tidak pernah (0,0%).

Selanjutnya akan dibahas mengenai analisis berdasarkan persepsi responden terhadap variabel Persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru (X) dan kenyamanan belajar (Y), dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur dan SPSS sebagai alat, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

a) Variabel Persepsi Peserta didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X)

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel persepsi siswa tentang kompetensi pedagogik guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Tanggapan Responden terhadap Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X)

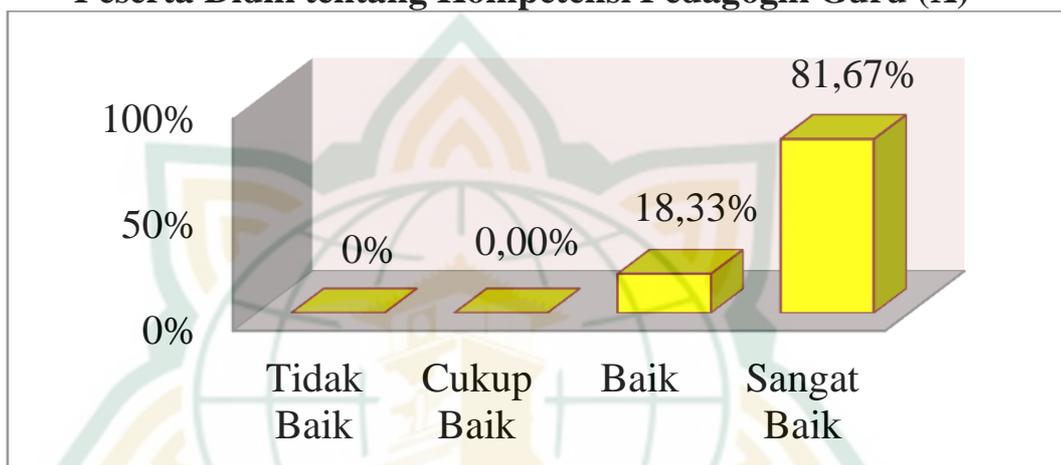
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	0	0%
3	2.50-3.24	Baik	11	18,33%
4	3.25-4.75	Sangat baik	49	81,67%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Data diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa menginterpretasikan dan mengevaluasi guru yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan guru sehingga terbentuk gambaran mengenai kompetensi guru yang dipersepsi. Persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain menguasai karakteristik peserta didik; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik;

pengembangan kurikulum; kegiatan pembelajaran yang mendidik; pengembangan potensi peserta didik; komunikasi dengan peserta didik; penilaian dan evaluasi.¹²¹ Dengan nilai sangat baik sebesar 81,67%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

Gambar 4.2 Hasil Tanggapan Responden terhadap Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru (X)



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

b) Variabel Kenyamanan Belajar (Y)

Dari hasil analisis data berdasarkan persepsi responden mengenai variabel kenyamanan belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Tanggapan Responden terhadap Kenyamanan Belajar (Y)

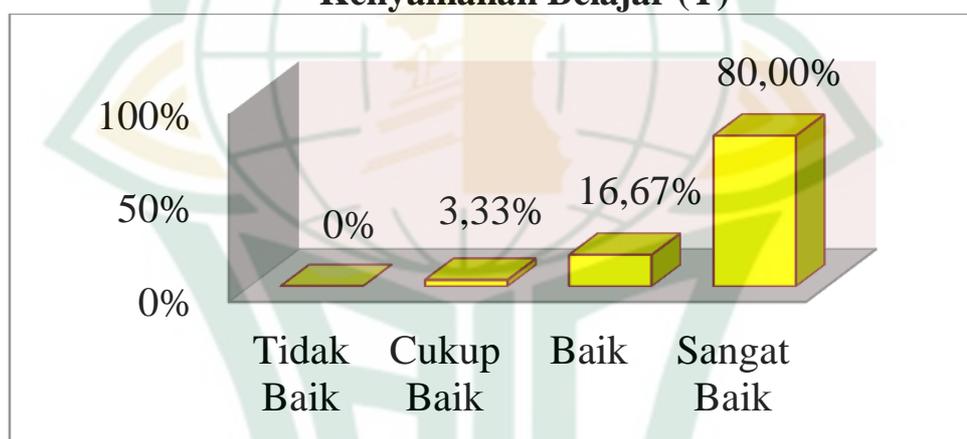
Kategori	Interval	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	1.00-1.74	Tidak baik	0	0%
2	1.75-2.49	Cukup baik	2	3,33%
3	2.50-3.24	Baik	10	16,67%
4	3.25-4.75	Sangat baik	48	80%
Jumlah			60	100%

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

¹²¹ Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013), 56.

Data diatas dapat disimpulkan bahwa suatu perasaan, dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman, yang dipersepsi secara respondentif oleh individu, pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Kenyamanan belajar ditunjukkan dengan beberapa indikator antara lain kelas yang bersih; suhu ruangan yang stabil; meja kursi yang ergonomis atau sesuai dengan jumlah peserta didiknya; kelas yang tidak bising; pengaturan tanaman dan tumbuh-tumbuhan; terdapat alat bantu pendidikan atau sarana prasarana.¹²² Dengan nilai persepsi sangat baik sebesar 80%, jika dilihat menggunakan diagram batang akan terlihat sebagai berikut :

Gambar 4.3 Hasil Tanggapan Responden terhadap Kenyamanan Belajar (Y)



Sumber : Data primer yang diolah, 2019

a. Analisis Regresi Berganda

Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagodik guru terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi (lampiran 8) dapat dimasukkan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut ini.

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$Y = 39,867 + 0,180X$$

¹²²Mulyati, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), 5.

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang mempengaruhi kenyamanan belajar (Y) dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a) Konstanta sebesar 39,867, menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan (0), maka rata-rata kenyamanan belajar adalah sebesar 39,867.
- b) Apabila terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, akan meningkatkan kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sebesar 0,180. Apabila terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, akan menurunkan kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus sebesar 0,180.

b. Uji t

Dalam rangka pengujian hipotesis bahwa variabel persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus (Y) digunakan uji t.

Dengan pengujian satu sisi (lampiran 8) yang menggunakan tingkat signifikan sebesar $\alpha = 0.05$ dan dengan derajat kebebasan $df (N-k-1) = 60-1-1 = 58$ diperoleh $t_{tabel} = 2,00172$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,113. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,113 > 2,00172$), seperti terlihat pada tabel 4.16. Dengan demikian, t_{hitung} berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus, **sehingga H_1 diterima**. Didukung dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0.05 yaitu menunjukkan nilai sebesar 0,027.

c. Koefisien Determinasi

Untuk memperkirakan atau meramalkan nilai variabel dependen (Y), perlu dilakukan perhitungan variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi Y. Dengan demikian antara variabel baik dependen dan independen tentunya mempunyai hubungan atau korelasi. Dalam penelitian ini variabel dependen atau terikat (Y) adalah kenyamanan belajar, selanjutnya variabel independen atau bebas adalah persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis korelasi dan regresi berganda dengan menggunakan SPSS (lampiran 8).

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,745^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, memiliki hubungan terhadap variabel terikat kenyamanan belajar (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa menginterpretasikan dan mengevaluasi guru yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan guru sehingga terbentuk gambaran mengenai kompetensi guru yang dipersepsi tergolong sangat baik sebesar 81,67%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, responden menjawab selalu sebanyak 73,3%. Guru memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, responden menjawab selalu sebanyak 53,3%. Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi, responden menjawab selalu sebanyak 51,7%. Guru selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut, responden menjawab selalu sebanyak 58,3%.

Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa responden menyatakan guru dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum, responden menjawab selalu sebanyak 63,3%. Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar peserta didik dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, responden menjawab selalu sebanyak 73,3%. Guru melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya, responden menjawab selalu sebanyak 73,3%.

Persepsi peserta didik dapat diartikan sebagai proses penerimaan peserta didik atau tanggapan langsung dalam memahami apa yang ditangkap melalui panca indra oleh peserta didik, sedangkan pengertian persepsi peserta didik tentang kompetensi guru adalah tanggapan secara langsung dan pengamatan peserta didik dalam menafsirkan panca indra terhadap kompetensi mengajar guru di dalam kelas.

Bimo Walgito dalam bukunya Pengantar Psikologi Umum menyatakan bahwa proses terjadinya persepsi dimulai dengan objek sehingga menimbulkan stimulus, dan stimulus mengenai alat indra atau reseptor. Terdapat perbedaan antara objek dan stimulus, tetapi adakalanya objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan. Benda sebagai objek langsung mengenai kulit,

sehingga akan terasa tekanan tersebut. Proses stimulus mengenai alat indra merupakan proses kealaman atau proses fisik.¹²³

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lambok Simamora yang berjudul Pengaruh Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru Dan Kebiasaan Belajar Peserta didik Terhadap Prestasi Belajar Matematika. Yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki persepsi yang baik atas kompetensi pedagogik guru.

2. Kenyamanan Belajar pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus tergolong sangat baik, hal tersebut sesuai dengan hasil penyebaran angket yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan bahwa perasaan, dari paling nyaman sampai dengan paling tidak nyaman, yang dipersepsi secara respondentif oleh individu, pada saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas tergolong sangat baik sebesar 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman belajar di kelas dengan udara segar yang masuk ke dalam kelas karena daun jendela cukup besar, responden menjawab selalu sebanyak 66,7%. Peserta didik nyaman belajar di kelas dengan udaranya yang terasa sejuk karena ventilasi (lubang jendela) yang cukup, responden menjawab selalu sebanyak 51,7%. Peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena udara di kelas tidak berbau, responden menjawab selalu sebanyak 56,7%. Peserta didik senang dapat membaca buku dan tulisan dengan jelas karena adanya cahaya yang cukup terang di dalam kelas, responden menjawab selalu sebanyak 56,7%. Peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena ruang kelas bersih dan tidak ada sampah yang berserakan, responden menjawab selalu sebanyak 71,7%.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena

¹²³ Bimo Walgito, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2010), 102.

lantai ruang kelas datar dan tidak licin, responden menjawab selalu sebanyak 63,3%. Peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena langit-langit ruang kelas tidak retak (bocor), responden menjawab selalu sebanyak 83,3%. Peserta didik merasa nyaman belajar di kelas karena dinding ruang kelas masih kuat (tidak retak atau hampir roboh), responden menjawab selalu sebanyak 70,0%. Peserta didik senang dapat melihat dan membaca tulisan di papan tulis karena papan tulis dipasang tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah, responden menjawab selalu sebanyak 58,3%.

Iklim lingkungan kelas yang kondusif merupakan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik bagi proses pembelajaran. Iklim belajar yang nyaman dan menyenangkan dapat membangkitkan semangat dan menumbuhkan aktifitas serta kreativitas peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif, nyaman, menyenangkan, bersih, dan rapi berperan penting dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru atau pengelola kelas untuk memberikan kenyamanan kepada peserta didik. Misalnya, menghadirkan bunga dan tumbuhan akan memberikan kesegaran di ruangan kelas.¹²⁴

Pengaturan ruangan, kursi, dan meja dimaksudkan untuk mendapatkan suasana baru. Ruangan diatur sedemikian rupa agar muncul suatu kenyamanan dalam belajar. Poster ikon dipasang untuk memberikan stimulus terhadap mereka tentang pokok-pokok bahasan yang sedang dipelajari atau yang telah lalu. Sementara itu, pemasangan poster afirmasi dimaksudkan untuk memberikan motivasi, sikap mental positif dalam belajar. Guru dapat menggunakan poster ikon afirmasi, baik untuk media pembelajaran maupun sebagai sarana agar dapat menciptakan suasana yang menarik di ruangan kelas. Selain itu, tujuan pemasangan poster ikon dan afirmasi agar tetap menjadi pengingat informasi dari awal pelajaran hingga selanjutnya.¹²⁵

¹²⁴ Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 46.

¹²⁵ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas Secara Efektif Dan Menyenangkan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 28.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Hartaji yang berjudul pengaruh persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar terhadap motivasi belajar Ekonomi Peserta didik di SMA Negeri 1 Ngemplak Sleman Tahun Ajaran 2017/2018. Yang menunjukkan bahwa peserta didik merasa nyaman dalam belajar saat fasilitas sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran.

3. Pengaruh Persepsi Peserta Didik tentang Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kenyamanan Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus

Terdapat pengaruh yang signifikan antara persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi sebesar 0,180 dan dengan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($4,113 > 2,00172$), dan tingkat signifikansi t sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien beta adalah positif, yang berarti bahwa berbagai item yang terdapat dalam persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kenyamanan belajar pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

Besarnya korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dapat dilihat menggunakan nilai pada kolom R . Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa korelasi yang terjadi antara variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar $r = 0,745^a$, hal ini mengindikasikan bahwa variabel bebas persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru, memiliki hubungan terhadap variabel terikat kenyamanan belajar (Y). Adapun hubungan yang terjadi adalah positif dan searah dengan tingkat hubungan yang tinggi.

Persepsi peserta didik terhadap guru sangat berpengaruh karena: "Semua peserta didik mengetahui dari pengalaman sendiri, bahwa guru berperan sekali dalam keseluruhan proses belajar didalam kelas. Peserta didik mengharapkan banyak sekali dari guru. Bila harapan itu dipenuhi, peserta didik akan merasa puas, bila tidak dia akan

merasa kecewa. Ada sejumlah kemampuan yang belum dimiliki peserta didik dan mereka harus dibantu untuk memperolehnya, bahkan ada kekurangan dalam bersikap dan cara bertindak peserta didik yang harus diperbaiki. Kepribadian guru seolah-olah terbelah menjadi dua bagian: disatu pihak bersikap empatik, dilain pihak bersikap kritis: disatu pihak menerima, dilain pihak menolak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rajoki, yang berjudul Hubungan Persepsi Peserta didik Tentang Kompetensi Pedagogik Guru dengan Hasil Belajar Peserta didik Bidang Studi Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Laboratorium Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari angket dan hasil belajar sesuai nilai rapot, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat hubungan persepsi peserta didik tentang kompetensi pedagogik guru dengan hasil belajar peserta didik dan kenyamanan belajar peserta didik.



